



IHSX

4.775,86

+43,38 (+0,92%)

MNC36

273,16

+3,20 (+1,18%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	4,65
Value	6,93
Market Cap.	5.070
Average PE	12,8
Average PBV	1,8
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.487
	+33 (+0,24%)
IHSX Daily Range	4.735-4.799
USD/IDR Daily Range	13.400-13.535

GLOBAL MARKET (11/02)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	15.660,18	-254,56	-1,60
NASDAQ	4.266,84	-16,75	-0,39
NIKKEI	15.713,39	Unch	Unch
HSEI	18.545,80	-742,37	-3,85
STI	2.538,28	-43,82	-1,70

COMMODITIES PRICE (11/02)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	27,17	-0,28	-1,02
Batubara US/ton	43,60	Unch	Unch
Emas US/oz	1.248,10	+53,50	+4,48
Nikel US/ton	7.595	-285	-3,62
Timah US/ton	15.575	-225	-1,42
Copper US/ pound	2,01	+0,0055	+0,27
CPO RM/ Mton	2.596	+29	+1,13

MARKET COMMENT

IHSX pada Kamis lalu menguat 43,7 poin atau 0,92% ke 4.775,86 disertai *foreign net buy* sebesar Rp 878,35 miliar. Penguatan IHSX terjadi saat pergerakan mayoritas bursa Asia melemah. Kemarin Pemerintah juga mengumumkan paket kebijakan ekonomi tahap X yang memuat revisi aturan Daftar Negatif Investasi.

TODAY RECOMMENDATION

Kejatuhan Indeks Saham Sektor Perbankan -4,4% tercermin dalam kejatuhan saham seperti: Bank of America melemah -6,8%, JPMorgan -4,4% sebagai dampak dari kekhawatiran investor akibat *interest rate* negatif yang diberlakukan beberapa bank sentral besar dunia serta kembali jatuhnya harga WTI -1,02% ke level US\$ 27,17 menjadi faktor DJIA kembali mengalami koreksi tajam -254,56 poin (-1,60%) di tengah ramainya perdagangan Kamis yang tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 11,2 miliar saham (lebih besar dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 9,6 miliar saham).

IHSX diperkirakan berpeluang dilanda *profit taking* seiring kejatuhan Bursa Global seperti DJIA turun tajam -1,60%, Oil -1,02%, Nikel -3,62% dan Tin -1.42% di tengah semakin tingginya ketegangan di Semenanjung Korea setelah Korea Selatan dan Utara menutup serta membekukan semua aset di Kaesong Industrial Complex dan menjadikannya zona militer, padahal daerah industri tersebut dianggap sebagai simbol kerjasama terakhir antara Seoul dan Pyongyang.

Perkembangan emiten terbaru dari PT Jasa Marga (JSMR) yang membukukan laba bersih sebesar Rp 1,46 triliun sepanjang tahun 2015 atau naik tipis +3% YoY dari tahun 2014 Rp 1,42 triliun. Sementara pendapatan yang dikantongi JSMR di tahun 2015 Rp 9,85 triliun naik tipis +7,3% YoY dari tahun 2014 Rp 9,17 triliun.

SELL: INCO, UNVR, GGRM, PTBA, ADRO, INDY, HRUM, ELSA, MEDC, TINS
BUY: ASII, TLKM, ADHI, JSMR, BSDE, SMGR, BBRI, BBNI, WSKT, PTPP, BBTN, CTRA, TOTL, AKRA, INTIP
BOW: UNTR, KLBF, ICBP
SPEC BUY: ANTM

MARKET MOVERS (12/02)

Rupiah, Jumat menguat di level Rp 13.470 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Jumat melemah -681 poin (08.00 AM)
DJIA, Jumat melemah -254 poin (08.00 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

PT Adhi Karya Tbk (ADHI). Perseroan berhasil memperoleh kontrak baru Rp 1,1 triliun sepanjang Januari 2016. Jumlah tersebut sekitar 4,3% dari target yang dipatok tahun ini yakni Rp 25,1 triliun. Pencapaian ini tumbuh tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sekitar Rp 192 miliar. Porsi swasta mencapai 46,9% dalam kontrak tersebut. Sementara proyek pemerintah menyumbang porsi sebesar 26,5%, dan proyek BUMN berkontribusi 26,6%. Lini bisnis konstruksi mendominasi kontrak baru tersebut yakni 86,%. Tahun ini perseroan menargetkan kontrak baru Rp 25,1 triliun atau tumbuh 80% dari realisasi tahun 2015 sebesar Rp 13,9 triliun. Proyek pemerintah ditargetkan menyumbang 37,2% yang terdiri dari proyek APBN 27,9% dan APBD 9,3%. Sementara proyek swasta ditargetkan sebesar 37,1% dan proyek dari perusahaan BUMN ditargetkan sebesar 25,7%.

PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA). Perseroan meningkatkan sahamnya menjadi 99% di PT Dialog Mitra Sukses (DMS) atau setara dengan Rp 39,6 miliar. Sebelumnya saham yang dimiliki perseroan hanya 49%. Perseroan berperan sebagai induk perusahaan setelah mengakuisisi DMS dengan tambahan 50% saham.

PT Waskita Karya Tbk (WSKT). Bisnis *precast* berkontribusi cukup besar terhadap pendapatan perseroan sepanjang tahun 2015. Tahun lalu, pendapatan bisnis *precast* perseroan tumbuh hingga 156% menjadi Rp 2,06 triliun dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan 2015, pendapatan *precast* menyumbang kontribusi Rp 2,06 triliun atau sekitar 14,6% terhadap total pendapatan pada tahun 2015. Sementara tahun sebelumnya, bisnis beton pracetak hanya menyumbang porsi 5,6% terhadap pendapatan. Pendapatan usaha perseroan tahun lalu tercatat tumbuh 38% dari Rp 10,2 triliun menjadi Rp 14,1 triliun. Laba bersih perseroan tahun 2015 melonjak 213% yoy menjadi Rp 1,48 triliun. Pertumbuhan ini juga didukung oleh langkah revaluasi aset yang dilakukan perseroan sebesar Rp 492,2 miliar.

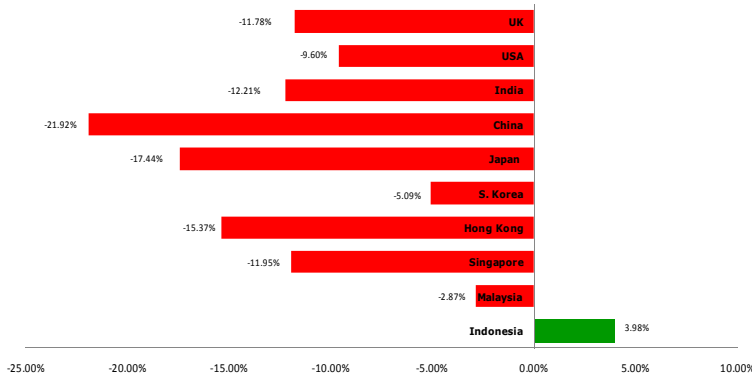
PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Perseroan menargetkan *marketing sales* moderat tahun ini, yaitu sebesar Rp6,86 triliun. Perseroan membukukan pendapatan prapenjualan sebesar Rp6,8 triliun sepanjang 2015, naik 3,83% dibandingkan dengan perolehan pada 2014. Tahun ini, perseroan akan melakukan peluncuran sejumlah produk baru. Produk komersial diharapkan menjadi salah satu penopang kinerja perseroan dengan target pendapatan prapenjualan Rp3,08 triliun, meningkat 96% dari capaian pada 2015 senilai Rp1,57 triliun. Kontribusi dari segmen komersial ditargetkan mencapai sekitar 45% dari total *marketing sales* pada 2016. Kontribusi dari segmen residensial pada tahun ini ditargetkan mencapai Rp3,77 triliun atau berkontribusi sebesar 54% dari total *marketing sales*. BSD City Serpong masih menjadi penopang utama prapenjualan dari segmen residensial pada tahun ini dan ditargetkan mencapai Rp2,08 triliun.

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA). Perseroan mengalokasikan belanja modal senilai Rp700 miliar pada 2016, sama dengan tahun lalu. Dana tersebut akan digunakan untuk membangun 10 gerai Hypermart, 10 gerai Boston, 4 gerai SmartClub, dan 2-3 gerai Foodmart. Sebanyak 60% dari gerai anyar tersebut akan dibuka di luar Pulau Jawa.

PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA). Perseroan memproyeksi perolehan laba bersih sebesar Rp265 miliar sepanjang tahun ini, turun dari realisasi sepanjang tahun lalu. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan beban bunga dan kontribusi dari operasional tol Cikampek-Palimanan. Perseroan memiliki 27% saham PT Lintas Marga Sedaya, pengelola tol Cipali. Kinerja tol Cipali di bawah ekspektasi perseroan sehingga berdampak pada kontribusi pendapatan, sehingga laba bersih turun menjadi Rp265 miliar. Awalnya sebanyak 45% kendaraan yang melintas diharapkan berasal dari kendaraan niaga. Namun, realisasinya porsi kendaraan niaga yang melintas hanya 15%.

PT Acset Indonusa Tbk (ACST). Perseroan menargetkan kontrak baru pada tahun ini senilai Rp3,5 triliun, dengan tetap menasar pada proyek-proyek properti dan perkantoran. Untuk kebutuhan ekspansi, tahun ini perseroan menyiapkan belanja modal sekitar Rp100-Rp140 miliar. Jumlah ini meningkat 11%-55,5% dibandingkan realisasi pada tahun lalu sebanyak Rp90 miliar. Sumber dana untuk belanja modal ini didominasi dari pinjaman, baik dari perbankan maupun pinjaman pemegang saham.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDER

- Japan : Current Account

Monday
08
Februari

- England : Trade Balance
- USA : JOLTS Job Openings

Tuesday
09
Februari

- England : Manufacturing Production
- USA : Mortgage Delinquencies
- USA : Crude Oil Inventories

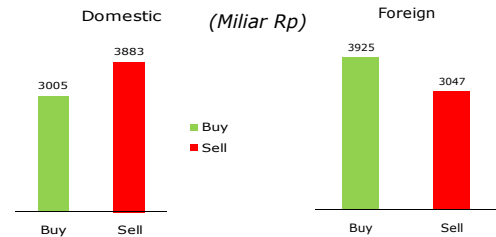
Wednesday
10
Februari

- EURO : Euro group Meetings
- USA : Unemployment Claims

Thursday
11
Februari

- EURO : German Prelim GDP
- EURO : Flash GDP
- EURO : ECOFIN Meetings
- USA : Retail Sales
- USA : Import Prices
- USA : Prelim UoM Consumer Sentiment

Friday
12
Februari



11/02/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 878,4
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 1.492,5

CORPORATE ACTION

- Libur Tahun Baru Imlek 2567

- MARI : IPO Allotment
- BJTM : Cash Deviden ExDate
- GSMF : Right Issue ExDate

- HEXA : RUPS
- BJTM : Cash Deviden Recording Date
- GSMF : Right Issue Recording Date

- ALKA : RUPS
- RIMO : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
MYRX	229	4,9	ASII	678	9,8	BLTZ	1.100	24,4	LION	-100	-10,0
ANTM	217	4,7	BBRI	467	6,7	BKDP	15	21,4	BIMA	-52	-9,9
BEST	172	3,7	BMRI	445	6,4	PTSN	9	15,0	NAGA	-19	-9,6
PWON	168	3,6	BBCA	431	6,2	INAF	38	13,8	SMMT	-6	-8,8
MAMI	150	3,2	TLKM	423	6,1	BSSR	120	11,1	LPIN	-460	-8,6

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	19875	650	18350	20750	BUY	BSDE	1765	30	1668	1833	BUY
SMGR	10975	225	10225	11500	BUY	CTRA	1315	50	1148	1433	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	865	15	805	910	BUY	DUTI	6400	0	6400	6400	BOW
AKRA	7975	75	7638	8238	BUY	LPKR	995	5	963	1023	BUY
EMTK	10500	0	10500	10500	BOW	PTPP	3950	60	3740	4100	BUY
MIKA	2110	-40	2048	2213	BOW	PWON	472	15	427	502	BUY
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	6000	125	5675	6200	BUY	WIKA	2700	25	2590	2785	BUY
TBIG	6125	0	5863	6388	BOW	WSKT	1915	60	1750	2020	BUY
TLKM	3430	45	3280	3535	BUY	GGRM	61000	-500	59338	63163	SELL
TOWR	4205	-185	4020	4575	BOW	ICBP	15050	-300	14075	16325	BOW
KEUANGAN						ANEKA INDUSTRI					
BBCA	13350	75	12788	13838	BUY	KLBF	1320	-5	1293	1353	BOW
BBNI	5400	75	5063	5663	BUY	INDF	6725	-50	6338	7163	BOW
BBRI	11875	100	11450	12200	BUY	MYOR	26500	400	25438	27163	BUY
BBTN	1430	15	1363	1483	BUY	ULTJ	3700	0	3693	3708	BOW
BMRI	10000	175	9613	10213	BUY	UNVR	41550	700	39625	42775	SELL
PLANTATION						PLANTATION					
ASII	7125	325	6475	7450	BUY	BHIT	119	-6	110	134	BOW
AALI	16200	-325	15425	17300	BOW	BMTR	750	-25	680	845	BOW
SSMS	1940	-5	1898	1988	BOW	MNCN	1425	-80	1278	1653	BOW
						BABP	62	1	59	65	BUY
						BCAP	1670	30	1655	1655	BUY
						IATA	50	0	50	50	BOW
						KPIG	1240	-40	1148	1373	BOW
						MSKY	1190	0	1115	1265	BOW

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.